

**PENGAPLIKASIAN SENI DAN BUDAYA PADA PENYULUHAN EDUKASI
BULLYING DENGAN MENGGUNAKAN KAIN KANVAS DAN CAT AKRILIK
SISWA KELAS 6 SDN CIBADAK 1**

Anti Pujiyanti Restari¹, Muhamad Abas²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Studi Hukum, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Buana Perjuangan Karawang

1sd21.antirestari@mhs.ubpkarawang.ac.id , 2muhamad.abas@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Perilaku bullying yang terjadi di SDN Cibadak 1 serta pembelajaran dengan tema yang itu-itu saja membuat berkurangnya rasa antusias siswa dalam pembelajaran seni rupa sehingga ingin meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa dalam berkarya lukis. penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembelajaran berkarya seni lukis dengan tema bullying di media kanvas oleh siswa kelas 6 SDN Cibadak 1 Dengan membuat perencanaan pembelajaran, melakukan tindakan serta melakukan kegiatan evaluasi dan refleksi. Penelitian ini menggunakan metode action research guna menyajikan proses kegiatan pembelajaran seni lukis dengan tema stop bullying dan pada hasil penelitian menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tahap membuat perencanaan pembelajaran (action planning) dengan menyusun RPP, membuat PPT serta mempersiapkan peralatan media kanvas. Pada pelaksanaan pembelajaran (action talking) dilakukan dengan tiga tahap yaitu, kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Dilakukan evaluasi dan refleksi (evolution & reflection) yang menghasilkan, bahwa 55% karya siswa yang dihasilkan sangat baik dan cukup baik, sehingga pembelajaran ini membuat siswa antusias dan mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreativitas serta penguasaan media dan teknik berkarya seni lukis pada media kanvas.

Kata Kunci : Bullying, Seni Lukis, Pembelajaran, Action Research, SDN Cibadak 1

Abstract

The bullying behavior that occurred at SDN Cibadak 1 as well as learning with the same themes alone reduced students' enthusiasm for learning fine arts so they wanted to improve students' abilities and creativity in painting. This research aims to explain the learning process of creating painting works with the theme of bullying on canvas media by grade 6 students at SDN Cibadak 1 by making learning plans, taking action and carrying out evaluation and reflection activities. This research uses the action research method to present the process of painting learning activities with the theme of stop bullying and the results of the research explain that the implementation of the learning was carried out at the stage of making a learning plan (action planning) by compiling a lesson plan, making a PPT and preparing canvas media equipment. The implementation of learning (action talking) is carried out in three stages, namely, initial learning activities, core learning activities and closing activities. Evaluation and reflection (evolution & reflection) were carried out which resulted in 55% of the student work produced being very good and quite good, so that this learning made students enthusiastic and able to increase their knowledge, abilities and creativity as well as mastery of media and techniques for creating painting on canvas.

Keywords : *Bullying, Painting, Learning, Action Research, SDN Cibadak 1*

PENDAHULUAN

Pendidikan diperlukan untuk meningkatkan harkat dan martabat dan kesejahteraan manusia, sekolah merupakan bagian dari pendidikan, serta peran guru mempunyai andil yang cukup besar dalam menciptakan anak yang unggul dan berkualitas. pendidikan sebagai bagian paling penting dalam proses kehidupan manusia yang merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran di lingkungan hidup di masa yang akan datang. Selain tugas pokoknya sebagai pengajar guru juga bertugas sebagai pemimpin untuk mengarahkan siswa mempunyai karakter yang baik. (Setiawan 2013) Bullying di lingkungan sekolah dasar merupakan salah satu permasalahan serius yang dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan sosial anak-anak. Maraknya fenomena kekerasan yang terjadi pada anak usia sekolah saat ini sering terjadi di sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk memperoleh ilmu serta membentuk

karakter pribadi yang positif ternyata malah menjadi tempat tumbuh suburnya perilaku bullying sehingga memberikan ketakutan bagi anak untuk memasukinya (Sidik,2018). Untuk mengatasi isu ini, diperlukan pendekatan yang kreatif dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan anti-bullying kepada siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui pengaplikasian seni dan budaya dalam proses penyuluhan edukasi. Penggunaan media seni, seperti kain kanvas dan cat akrilik, tidak hanya menarik minat siswa tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran mereka secara visual. Pada pembelajaran seni rupa yang terjadi di SDN Cibadak 1 yang masih menggunakan tema yang umum dan itu-itu saja mengakibatkan menurunnya antusias siswa, yang menimbulkan rasa mudah bosan dan kurangnya daya kompetitif antar para siswa pada pembelajaran seni rupa, sehingga membuat kurang mampunya siswa mengasah kemampuan dan memunculkan kreativitasnya dalam berkarya seni rupa. kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran seni rupa juga bisa memunculkan perilaku bullying di dalam kelas, dalam bentuk psikis (psikologis/mental) anak seperti menyoraki, menyindir, mengolok-olok menghina, mengucilkan perilaku bullying yang dilakukan secara verbal lebih dominan, lebih banyak dilakukan oleh peserta didik. Perilaku bullying yang dilakukan oleh peserta didik (pelaku bullying) yang berakibat buruk untuk perkembangan anak anak perkembangan fisik maupun mental anak. Hal ini senada dengan (Claudia, 2020), mengatakan bahwa perilaku bullying yang sering terjadi dapat menyebabkan trauma korban sehingga berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik tersebut. Pada saat melakukan observasi kegiatan sosialisasi dan pengaplikasian seni budaya pada penyuluhan edukasi bullying, Penulis juga melihat bahwa kelas 6 di SDN Cibadak 1 pada semester pertama belum mendapatkan pembelajaran seni lukis serta belum pernah melakukan kegiatan seni lukis pada sehingga sebelum mengetahui mulai dari Apa saja alat dan bahan yang digunakan, hingga terutama pada teknik-teknik apa saja yang dapat digunakan dalam berkarya seni. hal tersebut menjadikan siswa belum mengembangkan keterampilan, atau mengerti cara penggunaan alat dan bahan dan memahami teknik apa saja dalam berkarya seni lukis. Pendekatan ini berakar pada konsep bahwa seni dapat menjadi alat komunikasi yang kuat dan mampu menyampaikan pesan moral dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh anak-anak. Dengan mengintegrasikan elemen budaya, kegiatan ini juga dapat menghubungkan nilai-nilai lokal dan universal yang relevan dengan isu bullying, sehingga memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, terkait permasalahan dan kondisi yang terjadi di SDN Cibadak 1, Penulis tertarik melakukan penelitian berupa kegiatan pengaplikasian seni dan budaya pada penyuluhan edukasi bullying dengan menggunakan kain kanvas dan cat akrilik siswa kelas 6 SDN Cibadak 1. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas diperoleh rumusan penelitian sebagai berikut; (1) bagaimana perencanaan tindakan (action planning) dalam pelaksanaan pembelajaran pengaplikasian seni dan budaya pada penyuluhan edukasi bullying dengan menggunakan kanvas dan cat akrilik siswa kelas 6 SDN Cibadak 1? (2) Bagaimana pelaksanaan tindakan (action taking) dalam pembelajaran pengaplikasian seni dan budaya pada penyuluhan edukasi bullying dengan menggunakan kain kanvas dan cat akrilik siswa kelas 6 SDN Cibadak 1? (3) bagaimana evaluasi dan refleksi (evaluation & reflection) terhadap pelaksanaan pembelajaran pengaplikasian seni dan budaya pada penyuluhan edukasi bullying dengan menggunakan kanvas dan cat akrilik siswa kelas 6 SDN Cibadak 1?

METODE

(PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Demi menguraikan masalah yang terjadi, maka dilakukan penelitian dengan metode action research atau bisa disebut penelitian tindakan kelas (PTK). Metode ini digunakan untuk meningkatkan tentang permasalahan pembelajaran, dengan merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan melihat cara Siswa belajar yang dilakukan evaluasi dan refleksi sehingga dapat terlihat ketercapaian dan kendala dalam pembelajaran (Suyanto, 2016). Alur dalam penelitian dilakukan dengan lima tahapan yaitu dengan diagnosing, action planning, action talking, evaluating dan reflection Penelitian ini dilakukan dengan subjek yaitu siswa kelas 6 dan dilakukan di SDN Cibadak 1, dengan teknik pengambilan data penelitian menggunakan metode observasi dan dokumentasi pada setiap proses pelaksanaan pembelajaran, tingkah laku siswa, dan hasil karya seni lukis dengan tema stop bullying yang dilakukan siswa kelas 6 di SDN Cibadak 1

KERANGKA TEORETIK

A. Teori Humanistik

Teori belajar humanistik dalam (Sari et al.,2021), adalah memanusiakan manusia yang di mana setiap individu akan berupaya mengenali dirinya sendiri sebagai langkah untuk belajar, Sehingga nantinya setiap individu tersebut bisa mencapai aktualisasi diri. Tujuan dasar dari teori belajar

humanistik yaitu untuk mendorong peserta didik agar mandiri dan independen, bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, mengembangkan kreativitas, memiliki minat dalam bidang seni, serta membangun rasa ingin tahu tentang dunia sekitar. Pembelajaran humanistik ini sangat tepat apabila diterapkan ke dalam materi pembelajaran yang berfokus pada pembentukan kepribadian, moralitas, perubahan sikap dan analisis fenomena sosial.

B. Proses Kreatif

Proses kreatif adalah gambaran dari langkah-langkah yang digunakan seorang seniman dalam mewujudkan sebuah karya, atau mewujudkan bentuk sebuah karya yang ingin diwujudkan. Inspirasi dari ide untuk mewujudkan Sebuah karya dapat berasal dari berbagai sumber, seperti konsep tema, pilihan media, atau bahkan dimensi karya.

proses kreatif dalam berkarya seni harus menggunakan kreativitas, agar orang yang melihat bisa meresapi dan memahami dari Pesan yang disampaikan.

C. Tema

Tema adalah ide pokok dan gagasan tentang sesuatu hal. Tema dapat diartikan sebagai inti pokok masalah di dalam kehidupan manusia, yang bersifat duniawi atau rohaniyah yang menjadi sumber segala inspirasi yang diambil oleh seseorang yang dapat membuat karya seni atau seniman untuk dijadikan subjek artistik di dalam karya seni mereka (Sumarjo, 2000)

D. Bullying

Bullying merupakan tindakan perilaku kekerasan yang biasanya menargetkan individu atau kelompok yang dianggap lemah dengan menggunakan tindakan kekerasan secara fisik atau psikologis. “(Zakiyah et al., 2017). Perilaku bullying dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih kuat, berkuasa, tidak bertanggung jawab, arogan, dan terjadi berulang kali dan dengan perasaan senang dan merasa tidak bersalah. perilaku bullying sendiri merasa dirinya memiliki kekuatan untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap korban. Sebaiknya, korban bullying biasanya yang terbiasa mengalami perilaku bullying merasa dirinya adalah orang yang lebih lemah, tidak berdaya, dan selalu merasa terancam.

E. Konsep Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menurut Muslich dalam (Jamil Supri,2012),Diarahkan menjadi tiga tahapan yaitu :

1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan antara

lain seperti mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran yang berupa kesiapan siswa seperti kehadiran, kerapian, kelengkapan, dan ketertiban dalam pembelajaran. Pada tahap ini juga melakukan pendekatan dengan memberikan persepsi dengan menanyakan berbagai pertanyaan seperti menyampaikan tentang tujuan-tujuan pembelajaran kepada siswa.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Di dalam kegiatan inti pembelajaran terdapat beberapa aspek yang sangat perlu diperhatikan, antara lain penguasaan materi pembelajaran, pendekatan atau strategi yang akan dilakukan dalam pembelajaran, pemanfaatan sumber atau media pembelajaran, serta menciptakan pembelajaran yang memunculkan dan memelihara keaktifan siswa serta yang paling terpenting penggunaan bahasa, atau percakapan di dalam penyampaian materi pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

kegiatan penutup merupakan pelaksanaan terakhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengakhiri atau menutup serangkaian pembelajaran yang sudah dilakukan. terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain, melakukan kegiatan refleksi atau membuat rangkuman bersama siswa serta juga memberikan instruksi, kegiatan atau tugas selanjutnya seperti, tugas pekerjaan rumah atau remedial hingga pengayaan.

F. Media

Alat dalam kegiatan berkarya seni lukis yang digunakan adalah pensil, penghapus, kuas, palet, lap. Sedangkan media dalam kegiatan seni lukis menggunakan cat akrilik atau cat poster dan media kanvas.

E. Seni Lukis

Pengertian seni lukis merupakan proses kegiatan berekspresi manusia dalam mewujudkan suatu ide atau konsep yang dimiliki ke dalam sebuah media. ide atau konsep dalam sumber inspirasi diperoleh dari kehidupan psikologis seorang manusia. bentuk dari perwujudan tersebut merupakan ekspresi jiwa (jiwa katon) manusia dalam suatu karya seni yang mempunyai nilai keindahan sehingga membangkitkan serta memunculkan perasaan bahagia dan menyenangkan bagi orang yang melihatnya. (Sudjojono, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pengaplikasian Seni dan Budaya dengan Tema Stop

Bullying kelas 6 di SDN Cibadak 1 Sebelum menyusun perencanaan terhadap proses pembelajaran peneliti mendiagnosis terkait peningkatan kemampuan dan kreativitas serta ingin memberikan pengetahuan tentang berkarya seni lukis pada media kanvas. Penulis menyusun perencanaan dengan membuat RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) untuk menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan rencana pencapaian. RPP tersebut dibuat dan disusun dengan mengacu pada materi pokok yang akan dipelajari yaitu pengaplikasian seni dan budaya dengan tema stop bullying dengan media kanvas. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran indikator utama yang dituju yaitu siswa dapat berkarya lukis dengan tema stop bullying pada media kanvas dengan macam teknik berkarya lukis pada media kanvas. Rencana selanjutnya dengan membuat PPT, PPT dibuat Mandiri penulis yang menjadi sarana penunjang belajar siswa Pada pelaksanaan pembelajaran pengaplikasian seni dan budaya dengan tema stop bullying dengan menggunakan media kanvas. PPT ini digunakan sebagai media baca siswa, sehingga mereka bisa memahami materi yang disampaikan penulis. PPT berisikan materi tentang Definisi dan jenis-jenis bullying, dampak negatif bullying bagi korban dan lingkungan sekolah, cara mengatasi dan mencegah bullying Serta berisikan tentang materi seni lukis seperti pengertian berkarya seni lukis, tujuan berkarya seni lukis, tema seni lukis, alat bahan media seni lukis, teknik berkarya seni lukis, hingga prosedur dalam berkarya seni lukis.



Perencanaan yang terakhir mempersiapkan media berkarya seni lukis yang berupa alat dan bahan

yang akan digunakan siswa dalam kegiatan tersebut. Merujuk pada perencanaan pembelajaran media yang ditentukan yang akan digunakan dalam proses berkarya seni lukis adalah media kanvas yang berukuran 30x25cm. Penelitian ini berfokus untuk memberikan pengetahuan berkarya seni dengan menggunakan kain kanvas.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pengaplikasian seni dan Budaya dengan Tema Stop Bullying Kelas 6 SDN Cibadak 1 Berikut merupakan tiga tahap pelaksanaan pembelajaran pengaplikasian seni dan budaya dengan tema stop bullying di kelas 6 SDN Cibadak 1, antara lain sebagai berikut.

1. Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran biasanya sering disebut dengan pelaksanaan pra instruksional karena pada tahap ini merupakan tahap yang dapat memberikan kesempatan pada penulis sebagai pemberi pembelajaran untuk mempersiapkan mental siswa agar memperoleh pemahaman yang baik tentang materi yang akan dipelajari. Pada pelaksanaan ini melakukan kegiatan standar sekolah seperti membimbing berdoa, mengabsensi siswa Dan pada tahap ini memperkenalkan diri dan menyampaikan kembali dengan jelas tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan serta materi apa saja yang akan dipelajari. Untuk Melakukan pendekatan kepada siswa, penulis mencoba melemparkan beberapa pertanyaan awal agar sedikit memberi persepsi dan membangun suasana belajar kepada siswa.

2. Kegiatan inti pembelajaran

Dalam Kegiatan ini pembelajaran merupakan tahap di mana untuk menciptakan pengalaman belajar(learning experience) kepada para siswa dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh penulis. Penulis mulai menyampaikan materi pertama yaitu bullying, penulis mencoba Memberikan pengetahuan secara umum pada fenomena perilaku bullying terkait pengertian bullying, termasuk Peran-peran dalam tindakan bullying, serta jenis-jenis tindakan bullying dan sebagainya. pemberian materi bullying ini bertujuan agar siswa dapat memahami tema stop bullying pada saat penerapan ide dan gagasan ke dalam karya lukis. Pembelajaran selanjutnya adalah penyampaian materi pengaplikasian seni lukis. dalam menyampaikan materi pembelajaran seni lukis ini dibantu dengan penggunaan PPT yang berisikan tentang beberapa materi dasar seni lukis. kegiatan pertama menjelaskan pengertian umum, fungsi alat dan media yang telah dipersiapkan, termasuk menjelaskan teknik-teknik dalam berkarya seni lukis. penulis pun juga menjelaskan proses serta langkah-langkah kegiatan berkarya seni lukis dari yang mulai menyampaikan alat-alat dan bahan, membuat sketsa hingga mendemonstrasikan secara langsung

Bagaimana teknik-teknik pengaplikasian warna ke media kanvas. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pengaplikasian seni lukis dengan tema stop bullying yang dilakukan siswa kelas 6 SDN Cibadak 1. Melakukan kegiatan berkarya seni lukis dengan melewati beberapa tahapan yang harus dilalui oleh siswa kelas, antara lain.

a. Menyiapkan Alat dan Bahan

Siswa mulai menyiapkan peralatan yang telah mereka siapkan dari rumah. di sini penuh juga berusaha memeriksa semua peralatan untuk kegiatan berkarya lukis yang telah penulis siapkan agar dalam melaksanakan kegiatan karya seni lukis bisa berjalan dengan lancar.



Gambar 1 Penyampaian Materi (Sumber : Dokumentasi Ridho)

Adapun alat dan bahan yang digunakan pada saat proses kegiatan berkarya seni lukis dengan tema stop bullying oleh siswa kelas 6 SDN Cibadak 1, seperti pensil, penghapus, kuas, c cup plastik, cat akrilik atau cat poster dan kanvas berukuran 30x25cm.

b. Membuat Sketsa

Dalam proses berkarya seni lukis, sketsa sangat berperan sebagai pondasi kokoh dalam penyusunan suatu karya, karena di dalam membuat sketsa merupakan tahap awal dalam menentukan tema dengan mengembangkan ide dan. pembuatan sketsa ini nantinya akan menjadi penentu dari hasil akhir karya, sehingga siswa harus berusaha menuangkan segala pesan dan kreativitas untuk memperoleh hasil visual yang maksimal. Di sini penulis ikut membimbing siswa yang terlihat kesulitan dalam membuat sketsa.



Gambar 2 Membuat Sketsa (Sumber : Dokumentasi Ridho)

c. Proses Melukis

Dalam Tahap terakhir ini merupakan tahap di mana Proses pewarnaan pada sketsa yang telah dibuat sebelumnya. sehingga pada tahap ini merupakan tahap di mana siswa kelas 6 mulai memvisualisasikan secara menyeluruh terhadap sketsa atau gambaran awal yang telah dibuat sebelumnya. siswa mulai menuangkan dan mencampur cairan cat akrilik atau cat poster ke dalam wadah cup gelas yang sudah dipersiapkan. cat poster yang terdiri dari warna-warna primer yang nantinya dipergunakan siswa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masing-masing.

dengan arahan penulis siswa yang sudah menyelesaikan dalam membuat sketsa mulai melakukan kegiatan melukis di atas media kanvas mengikuti pola gambar awal atau sketsa. kegiatan melukis dimulai dengan melakukan goresan kuas ke atas kanvas, di sini para siswa berfokus mewarnai pada objek utama sketsa mereka, dilanjut dengan mewarnai pada bagian-bagian lainnya.



Gambar 3 Proses siswa melukis (Sumber : Dokumentasi Ridho)

d. Hasil Karya

Penulis bersama guru seni budaya memberikan penilaian dan mengkategorikan tentang hasil-hasil karya siswa tersebut. Berikut merupakan hasil dari karya-karya siswa kelas 6 yang telah

diciptakan.



Gambar 4 Hasil karya melukis kelas 6 (Sumber : Dokumentasi Ridho)

3. Kegiatan penutup

Fokus utama dari tahap kegiatan penutup pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa hasil semua siswa memahami inti dari setiap materi yang telah disampaikan, serta kegiatan berkarya melukis mereka. pada akhir pembelajaran penulis mencoba memberikan motivasi terkait dampak negatif tindak bullying, sehingga memunculkan pembentukan kepribadian yang nantinya siswa diharapkan berusaha merubah sikap ke arah yang lebih baik, kepada lingkungan sekitar. Setelah semua dirasa cukup, penulis menutup kegiatan pembelajaran dengan salam. Sebelum siswa meninggalkan kelas, penulis bersama kelas 6 SDN Cibadak 1 berfoto bersama dengan karya yang telah dibuat.



Gambar 5 Foto bersama kelas 6 dan hasil melukis (Sumber : Dokumentasi Ridho)

C. Evaluasi dan Refleksi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pengaplikasian seni dan Budaya dengan Tema Stop Bullying Kelas 6 SDN Cibadak 1 Setelah melakukan semua kegiatan, penulis melakukan evaluasi terhadap semua proses pelaksanaan, mulai dari pada penyampaian materi, proses kegiatan berkarya seni lukis, dan melihat karya seni lukis yang siswa kelas 6 ciptakan.

1. Evaluasi

Dari proses pelaksanaan pembelajaran seni lukis, penulis mengamati beberapa perilaku siswa kelas 6 pada saat proses pembuatan sketsa masih ada yang tidak sesuai dengan sketsa yang telah

dibuat. Hal tersebut terjadi karena memang sejak awal tidak menyukai pembelajaran seni rupa sehingga belum terlalu menguasai teknik dalam menggambar atau berkarya seni lukis. Dalam penguasaan alat dan bahan pada saat proses pencampuran cat, para siswa beberapa sudah mencampur warna sekunder dari warna-warna primer yang sudah disediakan. Sisanya siswa masih menggunakan warna primer dalam karya lukis mereka. Siswa juga sudah mahir dalam menyapukan kuas ke dalam kanvas mereka, banyak dari mereka sudah terlihat rapi dalam melukis. Penulis mengamati hasil 28 karya yang sudah dibuat siswa pada saat melakukan kegiatan berkarya seni lukis, mereka rata-rata menggunakan teknik plakat dengan sapuan tebal tanpa gradasi. Dari karya siswa yang dihasilkan, mereka banyak yang menggambar objek yang cenderung dengan kombinasi penggambaran objek dengan elemen huruf sehingga dapat memperlihatkan pesan-pesan yang tersirat dengan jelas. Penulis beserta guru mata pelajaran seni budaya juga menilai hasil dari karya siswa kelas 6 dan mendapatkan hasil dari 28 siswa, terdapat 8 orang yang mendapatkan hasil yang sangat baik hal ini dikarenakan, karya yang mereka hasilkan sesuai dengan tema stop bullying serta dalam proses pengaplikasian warna di media kanvas. Selanjutnya terdapat 10 orang siswa yang mendapatkan penilaian yang sudah baik, karena karya-karya dari mereka sudah berhasil menerapkan objek-objek yang sudah mewujudkan gambaran dari fenomena perilaku bullying, tetapi dalam perwujudan dari segi kerapian warna dan komposisi objek yang masih bisa dimaksimalkan lagi agar lebih bisa maksimal. Dan terdapat 10 orang anak yang hasil karyanya yang belum maksimal dikarenakan penempatan tema bullying masih kurang belum baik, tidak ada objek poin atau gambaran yang akan disampaikan, serta terdapat komposisi yang masih kosong, serta pengaplikasian warna yang belum rapi. Ada beberapa karya yang juga belum terselesaikan dengan maksimal dikarenakan siswa sudah mulai bosan. Hal itu terjadi pada pembelajaran ini menghabiskan waktu selama 180 menit atau kurang lebih selama 3 jam Tetapi banyak dari beberapa siswa telah menyelesaikan karya-karya yang telah dibuat.

2. Refleksi

Berdasarkan dari evaluasi yang dilakukan penulis, terdapat pencapaian pembelajaran yang :

- a) Pada penyampaian materi, banyak siswa terlihat antusias dalam menerima materi pembelajaran dan dapat menguasai materi ketika menjawab pertanyaan atau pada saat mereview materi pembelajaran.
- b) Siswa sudah mampu membuat warna-warna sekunder dari warna primer yang sudah

disediakan. Mereka mampu mencampurkan warna menjadi warna lain yang mereka butuhkan pada saat proses berkarya seni lukis.

c) Dalam proses melukis banyak siswa juga sudah bisa menguasai dalam teknik pengaplikasian kuas ke media kanvas.

d) Pada penerapan teknik-teknik melukis, siswa banyak yang sudah menguasai 1 dari 3 minimal teknik yang menjadi acuan pembelajaran dalam berkarya seni lukis.

e) Proses melukis siswa begitu bersemangat, siswa mampu fokus pada karya masing-masing dan terlihat ingin menciptakan karya yang terbaik. Pembelajaran yang menarik membuat kelas terkondisikan dan fokus pada materi yang disampaikan dan kegiatan yang dilakukan.

Dari pencapaian positif siswa kelas 6 Adapun kendala yang perlu mendapat perhatian antara lain:

a) Dalam menerapkan tema stop bullying pada tahap menggambar sketsa, ada beberapa masih banyak yang masih belum sesuai dengan apa yang telah digambar di papan tulis.

b) tidak efektif waktu siswa dalam melaksanakan pembelajaran seni lukis dalam dalam waktu sehari dengan alokasi 3 jam pembelajaran dengan waktu selama 180 menit hal tersebut membuat rasa bosan muncul pada waktu pembelajaran sudah selesai.

Dari kendala yang dialami penulis serta wali kelas 6 menemukan solusi terkait kendala yang ada:

a) Dalam pembelajaran seni rupa siswa diharapkan untuk melatih imajinasi dalam menggambar.

b) Pembentukan minat pada seni rupa membuat Siswa memiliki untuk melatih kemampuan dalam menggambar, sehingga siswa nantinya memiliki kemampuan dalam menggambar dalam media apapun.

c) Dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa waktu yang digunakan dalam pembelajaran cukup sampai tiga jam pembelajaran sesuai RPP yang ditetapkan dari sekolah, agar siswa tidak kelebihan waktu pembelajaran yang sehingga membuat rasa bosan muncul pada waktu pembelajaran sudah hampir selesai.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran serta kegiatan berkarya seni lukis dengan menerapkan tema stop bullying penulis melakukan evaluasi dan refleksi bersama wali kelas kelas 6 dan mendapatkan hasil. Pada penilaian bersama wali kelas 6 terdapat 20% siswa yang

menghasilkan karya yang sangat baik, dan terdapat 40% siswa menghasilkan karya yang cukup baik dan terdapat 40% siswa yang menghasilkan karya yang baik dan masih bisa termaksimalkan lagi, sehingga kesimpulannya pembelajaran tema bullying dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas serta meningkatkan penguasaan alat dan media serta teknik-teknik dalam berkarya seni lukis pada media kanvas.

Terdapat saran agar lebih semangat sehingga kemampuan pengetahuan dan kreativitas serta dalam pembelajaran seni lebih menekankan pendekatan tematik tapi untuk membuat pembelajaran yang inovatif dan menarik.

REFERENSI

- Jamil Supri, H. (2012). Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sari, S.Y., Nugroho, A. D., & purnama, M.D. I. (2021). Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar,1(1), 19-26.
- Sudjojono, S. (2000). Seni lukis, kesenian, dan seniman.yayasan Aksara Indonesia. Sumardjo, J. (2000). Filsafat Seni. Bandung. ITB Press.
- Suyanto, S. (2016). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). Jurnal Informasi Kimia Dan Pemodelan.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B.(2017).Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepala Masyarakat, 4(2).